

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD

Implementation of Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Increase Activities and Science Learning Outcomes of Class V SD

Era Mustika Sari*, Afreni Hamidah, Hadyanto

Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi

*corresponding author: umirafnis@gmail.com

Abstract

Based on the unsatisfactory student learning outcomes, so it is necessary to apply a learning method to improve student learning outcomes, the researcher is interested in applying the JIGSAW model. This research is a classroom action research involving 40 students of class V at SDN 84/IV Jambi City. This study uses the research design of Kemmis and Mc. Taggart which consists of three cycles. In each implementation cycle there are three meetings and each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. It is recorded on the initial score of the class average value of 33 with a proportion of 0%. So the research results obtained in the action cycle 1 class average value reached 59 with a total learning completeness of 11 students or 28%. In the action cycle II, the class average value was 69.25 with the total learning completeness of 22 students or 55% and in the action cycle III, the class average value reached 80 with a total learning completeness of 100%. This means that learning in cycle III has fulfilled indicators of success based on the class average value of 80%, so it can be concluded that improving learning using the JIGSAW type cooperative learning model can improve student learning outcomes in class V SDN 84/IV Jambi City.

Keywords: *JIGSAW cooperative type, learning outcomes, science learning*

Abstrak

Hasil belajar siswa yang diperoleh masih belum memuaskan, sehingga diperlukan penerapan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu peneliti menerapkan model JIGSAW dalam pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan 40 orang siswa kelas V di SDN 84/IV Kota Jambi. Penelitian menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas tiga siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data awal yang diperoleh nilai rata-rata kelas 33 dengan persentase ketuntasan 0%. Hasil penelitian yang diperoleh pada tindakan siklus 1 nilai rata-rata kelas mencapai 59 dengan jumlah ketuntasan belajar 11 orang siswa (28%). Pada tindakan siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 69,25 dengan jumlah ketuntasan belajar 22 orang siswa (55%). Pada tindakan siklus III nilai rata-rata kelas mencapai 80 dengan jumlah ketuntasan belajar 100%. Pembelajaran pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan berdasarkan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar. Perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada kelas V SDN 84/IV Kota Jambi.

Kata Kunci: *Cooperative learning tipe JIGSAW, hasil belajar, pembelajaran IPA*

PENDAHULUAN

Lemahnya peserta didik dalam memahami konsep-konsep dasar IPA dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah di bawah Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 40% dari KKM yang diharapkan sebesar 65%. Masih banyak siswa yang masih sulit memahami pembelajaran IPA. Guru pada umumnya masih menggunakan metode ceramah dan menganggap pelajaran IPA adalah hafalan sehingga proses pembelajaran didominasi oleh guru yang mengakibatkan siswa cenderung pasif, jenuh dan bosan dalam belajar IPA. Akibatnya hasil belajar IPA kurang memuaskan. Rata-rata hasil belajar siswa hanya 60 sedangkan kurikulum menuntut ketuntasan 70.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan SD yang terdapat dalam PP No. 28 tahun 1990 pasal 3 yaitu: "Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar agar dapat mengikuti pendidikan menengah". Dalam pengembangan pengetahuan siswa SD dipelajari berbagai bidang studi, yaitu Matematika, PPKN, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta beberapa mata pelajaran lainnya. IPA berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains menurut Suyoso (2010) merupakan "pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal".

Menurut Abdullah (2010), IPA merupakan "pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi,

observasi dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain". Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan atau benda sesungguhnya, seperti kit praktikum IPA.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau sesuatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Trianto (2010) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Irianti (2012) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka berpikir yang mengarahkan seseorang merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas serta membimbing siswa belajar sehingga belajar lebih terarah. Model pembelajaran ada empat macam, yaitu model interaksi sosial, model pengolahan informasi, model personal humanistik dan model tingkah laku.

Hasil referensi dan kajian dari hasil penelitian beberapa peneliti sebelumnya menyatakan bahwa model Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan kualitas pembelajaran IPA (Putra, 2014). Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian penerapan kooperatif model Jigsaw dalam pemahaman konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD. Diharapkan model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas

dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 84/IV Kota Jambi. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Suyanto, 1997).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 84/IV Kecamatan Paal merah dengan jumlah siswa 40 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan dua orang pengamat yaitu guru senior dan teman sejawat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini memerlukan waktu pelaksanaan selama empat bulan, yaitu dari bulan Februari 2018 ampai dengan Mei 2018. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengadakan observasi terhadap guru dan siswa, mencari data kemampuan awal guru dalam penggunaan model pembelajaran, mengobservasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setelah belajar.

Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart, yaitu model spiral yang terdiri dari dua siklus setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Penelitian ini dilakukan dua siklus dengan dua kali pertemuan. Pembelajaran dua siklus dilakukan apabila pada siklus pertama belum terlihat perubahan maka akan dilanjutkan dengan pertemuan kedua dan juga siklus yang kedua.

Teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen berupa catatan lapangan, lembar observasi dan lembar kerja siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dkk. (2014) yakni analisis data dimulai

dengan menelaah sejak pengumpulan data hingga seluruh data terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari seluruh tindakan yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari awal pembelajaran yang kurang efektif setelah dilakukan tindakan pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran kooperatif jigsaw telah dapat meningkatkan hasil belajar IPA, sehingga pembelajaran kooperatif jigsaw juga dapat diterapkan pada pelajaran lainnya. Selain itu metode ceramah guru dalam menyampaikan pelajaran juga dapat diminimalisir dengan menggunakan baik jenis pembelajaran, strategi, maupun metode pembelajaran yang bervariasi.

Kemmis dan McTaggart (1988) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spirital yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan data awal hasil ulangan formatif menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 84/IV masih rendah. Nilai rata-rata siswa baru mencapai 33. Dari 40 orang siswa, hanya 20 orang siswa (50%) yang mencapai KKM dan 20 orang siswa lainnya (50%) belum tuntas. Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi, dalam pembelajaran guru masih banyak menggunakan model pembelajaran yang masih tradisional, terlihat banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya walaupun guru sudah berupaya memotivasi. Hal tersebut menunjukkan siswa cenderung tidak tertarik pada pembelajaran IPA sehingga bersikap pasif dalam belajar. Slavin (2016) menjelaskan bahwa pihak yang belajar adalah partisipan aktif dalam segala aspek kehidupan sekolah, membuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang mereka kerjakan. Menyikapi hal ini maka guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami

sehingga siswa menyukai pelajaran yang diajarkan.

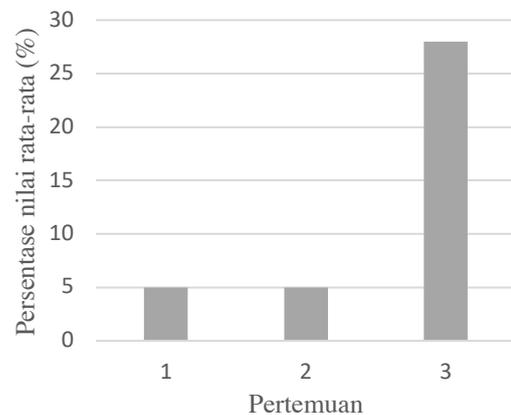
Hasil belajar adalah sebuah unsur penting dan juga suatu yang ditargetkan pada setiap proses pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan dalam waktu yang cukup lama sehingga menghambat pembelajaran lainnya yang harus dilakukan. Selain itu, peranan guru kurang berfungsi sebagaimana mestinya, guru sebaiknya berperan sebagai pengajar, fasilitator, motivator, dan pembimbing yang baik bagi siswa.

Peningkatan kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA tentang peristiwa alam untuk setiap siklusnya terjadi peningkatan. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya hubungan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*. Hal ini ditunjukkan oleh data observasi mulai siklus satu dan siklus dua yang menggambarkan bahwa setiap terjadi peningkatan aktivitas belajar diiringi dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Beberapa peneliti sebelumnya, seperti Putra (2014) menyatakan bahwa model Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan kualitas pembelajaran IPA. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian penerapan kooperatif model Jigsaw dalam pemahaman konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA.

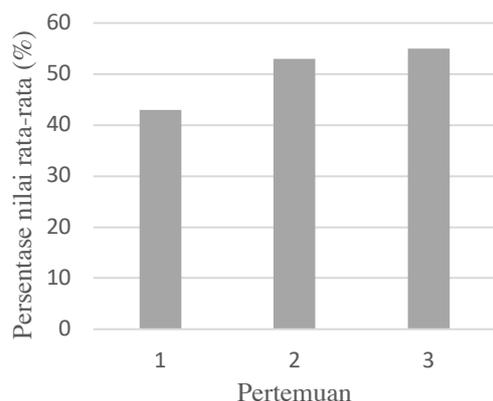
Adapun pembahasan data hasil belajar siswa dipaparkan pada setiap siklus. Berdasarkan catatan hasil belajar mulai pra penelitian (*pretest*) dimana peneliti mengambil nilai tes ditemukan nilai rata-rata kelas hanya 33 dengan ketuntasan belajar 0% kemudian ditemukan sebanyak 50% siswa yang belum mampu menjelaskan pelajaran yang diberikan.

Setelah melakukan penelitian pada siklus I pertemuan pertama, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 33,5 dengan jumlah ketuntasan belajar dua orang siswa atau 5%. Selanjutnya pada pertemuan kedua, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 44 namun ketuntasan masih tetap dua orang siswa sehingga persentase peningkatan hasil belajar pada siklus I pertemuan kedua tetap 5% atau tidak ada peningkatan. Namun, secara rata-rata kelas ada peningkatan. Kemudian pada siklus I pertemuan ketiga nilai rata-rata kelas meningkat menjadi menjadi 59 dan jumlah ketuntasan belajar 11 orang siswa atau 28% (Gambar 1).



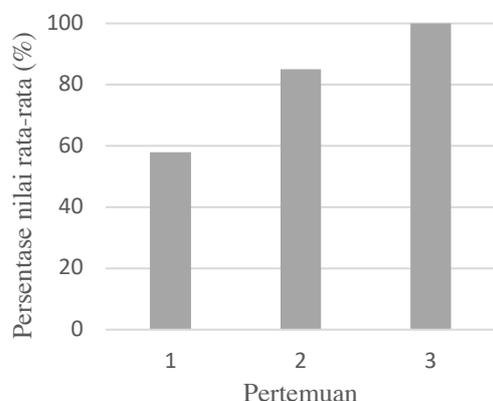
Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil pada siklus I, maka peneliti meneruskan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya. Kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori kurang sehingga perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II pertemuan pertama, nilai tes individual rata-rata mencapai 63,25 dengan jumlah siswa yang tuntas 17 orang (43%). Kemudian pada pertemuan kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 69 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang (53%). Lalu pada pertemuan ketiga menjadi nilai rata-rata menjadi 69,25 dengan jumlah ketuntasan belajar 22 orang (55%); (Gambar 2).



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada siklus III pertemuan pertama nilai rata-rata siswa mencapai 70 dengan jumlah ketuntasan 23 orang (58%). Peningkatan hasil belajar ini juga terjadi pada pertemuan kedua yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 78 dengan jumlah ketuntasan 34 orang (85%). Selanjutnya pada siklus III pertemuan ketiga nilai rata-rata siswa naik menjadi 80 dan ketuntasan belajar 100% (Gambar 3).



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran tipe jigsaw pada pembelajaran IPA dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 84/IV Kota Jambi diketahui bahwa aktivitas siswa setelah

mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA tentang peristiwa alam terus mengalami peningkatan. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya hubungan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*, hal ini ditunjukkan oleh data observasi mulai siklus I, siklus II dan siklus III yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar diiringi dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Suyoso. 2010. Pengembangan Pendidikan IPA SD. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianti, S. 2012. Penerapan metode Pembelajaran Make a Match (mencari pasangan) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Semester 2 SDN 05 Mulyoharjo Jepara. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Deakin University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Putra, D. S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Chest Pass pada Permainan Bolabasket (Studi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sidoarjo). *Jurnal*

Pendidikan Olahraga dan
Kesehatan, Vol. 02 No. 03 Tahun
2014. 526 - 531.
[http://ejournal.unesa.ac.id/article/1
3076/68/article.pdf](http://ejournal.unesa.ac.id/article/13076/68/article.pdf)